

Fenomena Ghozali Everyday Di Twitter Dan Non Fungible Token

Anisia Trilenia
Ilmu Komunikasi Stikosa-AWS
Nginden Inten Timur 1/18, Surabaya
Email:
anis.lenia28@gmail.com

Abstract

Ghozali's selfie content uploaded in Non-Fungible Token (NFT) earned a lot of high profits. This made Ghozali viral on social media. Ghozali continues to upload these selfies and promote them through his twitter account under the name "Ghozali Everyday". This phenomenon attracts a lot of attention of the general public. The purpose of this study is to find out how the Ghozali Everyday Non-Fungible Token (Nft) Phenomenon on Twitter. This type of research is a qualitative descriptive research. Informants in this study are followers of the @Ghozali_Ghozalu account. This study uses Husserl's phenomenological theory, namely to understand the phenomenon one must examine the phenomenon as it is. Therefore, one must temporarily store or isolate the assumptions, beliefs, and knowledge that they already have in order to be able to see the phenomenon as it really is or carry out the bracketing process. Based on the results of the study, the researchers found that this vira ghozali phenomenon influenced the public to sell photos or other works at NFT, especially the Indonesian people. Twitter is one of the social media that is currently booming among the public, and through this social media Ghozali managed to push himself.

Keywords: Ghozaly Everyday, Non Fungible Token (NFT), Twitter.

Abstrak

Konten selfie Ghozali yang diunggah dalam Non-Fungible Token (NFT) meraup banyak keuntungan yang tinggi. Hal ini membuat Ghozali viral di media sosial. Ghozali terus melakukan unggahan selfie tersebut dan mempromosikannya melalui akun twitternya dengan nama "Ghozali Everyday". Fenomena ini menarik banyak perhatian masyarakat umum. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Fenomena Ghozali Everyday Non Fungible Token (Nft) Di Twitter. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan pada penelitian ini yaitu pengikut akun @Ghozali_Ghozalu. Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Husserl yaitu untuk memahami fenomena seseorang harus menelaah fenomena apa adanya. Oleh karena itu seseorang harus menyimpan sementara atau mengisolasi asumsi, keyakinan, dan pengetahuan yang telah dimiliki agar mampu melihat fenomena apa adanya atau melakukan proses bracketing. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa fenomena vira ghozali ini mempengaruhi public menjual foto atau karya lainnya di NFT khususnya masyarakat Indonesia. Twitter menjadi salah satu social media yang sekarang sedang booming dikalangan publik, dan melalui media sosial ini Ghozali berhasil mempromosikan dirinya

Kata Kunci: Ghozaly Everyday, Non Fungible Token (NFT), Twitter

1.PENDAHULUAN

Jenis media social yang dikenal oleh masyarakat sangat beragam. Menurut hasil riset oleh “We Are Social” diantaranya banyaknya jenis media social tersebut, media social yang diminati orang Indonesia diantaranya Youtube, Facebook, dan Twitter. Berdasarkan informasi yang dimuat dalam wartakota, Indonesia merupakan komunitas pengguna Instagram terbesar di Asia Pasifik dengan jumlah pengguna aktifnya mencapai 45 juta orang dari total pengguna global yang berjumlah 700 juta orang.

Penelitian ini berfokus pada media Twitter. Twitter adalah jejaring social micro-blog yang memungkinkan berkicau atau men-tweet dalam 280 karakter (Ratnasari, 2017). Twitter juga memungkinkan penggunanya untuk terhubung dengan siapa saja, mempublikasikan profil mereka, serta menjalin komunikasi dengan pengguna yang lainnya (Roius, 2011).

Tahun 2022 dibuka dengan ramainya investasi pendatang baru, Non Fungible Token (NFT). Meskipun investasi digital ini sudah dikembangkan sejak 2014, NFT baru mendapatkan pamornya di penghujung tahun 2021 berkat kisah viral Sultan Gustaf Al Ghozali, atau kerap dipanggil Ghozali Everyday, yang meraup milyaran dari kepemilikan selfie NFT. Dilansir dari Liputan6.com, fenomena menarik di media social akhir-akhir ini adalah topik Ghozali everyday dengan penggunaan aplikasi NFT. Fenomena yang dialami Ghozali menjadi sangat viral di Indonesia dalam satu hari terakhir dan menjadi trending topik di media sosial. Sempat viral di media social Twitter dengan akun @Ghozali_Ghozalu, lantaran berhasil meraup keuntungan dari menjual karya Non-Fungible Token (NFT) miliknya yang bermodalkan selfie.

Gambar 1. Akun twitter Ghozali Everyday



Sumber:twitter.com

Nama Ghozali semakin terkenal karena NFT yang ia jual merupakan hasil foto selfienya yang diambil sejak 2017 hingga 2021. Ghozali memberi nama koleksi NFT nya ‘Ghozali Everyday’. Ghozali secara konsisten selfie setiap hari selama 3 tahun dengan berbagai pakaian, gaya rambut, dan ekspresi. Karena dianggap unik, NFT milik Ghozali sangat cepat terjual. Berdasarkan pengakuan Ghozali pada akun Twitter miliknya, Rabu (12/1/2022), NFT nya tersisa 331 buah. Berdasarkan

informasi dari akun OpenSea milik Ghozali, ia memiliki total NFT sebanyak 933 NFT.

Dilansir dari Okezone.com, Ghozali membuat NFT foto selfie hanya karena alasan guyon belaka. Ia sadar bahwa NFT yang sudah ada kebanyakan karya luar biasa. Sedangkan, ia merasa belum mampu menciptakan karya bagus di NFT. Ia mengaku tak pernah menyangka bahwa NFT foto selfie tersebut bisa selaku ini. Terlebih, awal promosinya di Facebook, dia mendapat respons yang kurang baik dari netizen. Ya, banyak netizen menilai apa yang dilakukan Ghozali sesuatu yang sia sia.

NFT atau Non-fungible Token yang berarti Token yang tidak dapat ditukarkan yang diterbitkan dalam bentuk token kripto, dapat diakses dan diperjual belikan di blockchain. Perbedaan dengan aset kripto lain adalah NFT tidak memiliki nilai tukar, sehingga kepemilikannya hanya dapat dimiliki oleh satu pengguna saja. NFT merupakan bagian dari teknologi blockchain, yang dimana blockchain sendiri adalah serangkaian catatan data yang dikelola oleh suatu kelompok komputer yang di dalamnya tidak dimiliki oleh satu entitas apapun.

Berbagai blok data ini diamankan dan juga diikat satu sama lain dengan menggunakan prinsip kriptografi. Jaringan di dalamnya tidak mempunyai otoritas pusat, karena di dalamnya adalah catatan buku besar yang dibagikan dan juga tidak berubah, seluruh informasi yang ada di dalamnya terbuka untuk siapa saja untuk mereka yang ingin melihatnya. Untuk itu, setiap hal yang di bangun di dalam blockchain pada dasarnya bersifat transparan dan setiap orang yang terlibat di dalamnya bertanggung jawab atas tindakan mereka masing-masing.

Beberapa jenis blockchain seperti metamask, binance, coinbase, ripple dan masih banyak lagi. Setelah memahami NFT, lebih dalam lagi karya karya yang bisa dijual di NFT bisa berupa karya seni visual atau biasa di sebut sebagai NFT Arts, seperti ilustrasi digital, lukisan, karya desainer, skin game, musik, video, dan fotografi. Namun untuk masa sekarang tren NFT yang banyak dikoleksi dan disukai adalah karya seni visual berupa karya ilustrasi digital dan gif berupa animasi 2D ataupun 3D. Hal ini tentu menjadi peluang besar untuk para seniman visual maupun desainer untuk menjadikan karya mereka ke NFT. Di masa sekarang ini NFT Arts lah yang sedang menjadi tren yang menarik untuk di bahas.

Ghozali Everyday adalah satu-satunya mahasiswa di Indonesia yang sukses berjualan di OpenSea dalam bentuk NFT (Non-Fungible Token). Mahasiswa yang sedang menempuh semester akhir di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantaroro (Udinus), Semarang ini mendadak viral usai foto-foto selfie-nya terjual seharga 13 miliar di NFT. Pria bernama lengkap Sultan Gustaf Al-Ghozali ini mengumpulkan swafotonya sejak tahun 2017. Foto tersebut terkumpul hingga 900 buah. Uniknya, ekspresi Ghozali dalam seluruh foto selfienya hampir sama, yakni datar. Awalnya Ghozali hanya menjual fotonya seharga 0.001 ETH atau 46 ribu. Angka tersebut melesat menjadi 0.16 ETH atau 7,9 juta per fotonya. Karena keberhasilannya ini. Ghozali banyak mendapat sorotan dari banyak pihak termasuk media asing. Salah satunya adalah Daily Mail yang menyebut bahwa Ghozali adalah jutawan dalam semalam.

2.METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Format deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variable yang timbul di masyarakat yang mejadi objek penelitian, kemudian menarik ke permukaan sebagai suati ciri atau

gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variable tertentu (Bungin, 2002:48). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah kata tambahan seperti dokumen dan lain lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan Tindakan, sumber data tertulis, foto (Moleog, 2010: 157).

Penelitian fenomena Ghazali dalam menggunakan NFT pada kalangan pekerja yang bekerja dalam bidang IT dan mengambil lokasi pada pengguna Twitter yang mengikuti Ghazali Everyday. Hal ini didasarkan atas beberapa pertimbangan lain karena memang viralnya Ghazali pertama kali melalui Twitter karena memang ia mempromosikan sendiri NFT nya melalui akun Twitter. Maka dari itu peneliti akan mudah menjangkau melalui sosial media Twitter. Subjek penelitian fenomena Ghazali ini sudah peneliti jelaskan sebelumnya yaitu followers akun media sosial Ghazali Everyday.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Wawancara Informan Risa

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah anda mengenal NFT sebelum fenomena Ghazali viral di saat ini atau setelah ini?	Ya, mengenal tapi tidak memiliki ataupun membeli NFT bahkan menjual digital NFT di platform marketplace. Karena hanya sebatas tahu saja
Bagaimana tanggapan anda tentang fenomena Ghazali dalam menggunakan NFT sebagai tempat investasi?	Tanggapan saya karena hoki ya sangat beruntung sekali, dan ini adalah fenomena digital dan internet di mana asset yang dimiliki siapapun orangnya kalau beruntung dan tahu strateginya akan mendapatkan untung banyak
Melihat fenomena Ghazali ini apakah anda akan bermiat menggunakan NFT sebagai tempat berinvestasi untuk masa depan?	Melihat dunia perekonomian sekarang bagus ya bagi orang berduit. Namun, kalau duit pas pasan mending ambil aman di asset lain yang profitable, karena ini investasi jadi selalu gunakan uang dingin yang tidak terpakai sehingga jika rugi tidak mempengaruhi ekonomi anda
Menurut anda, apa yang membuat sosok Ghazali Everyday mendadak terkenal di social media khususnya NFT?	Yang pertama, karena ketekunannya upload ya, lagipula Ghazali awalnya hanya iseg semata jadi tidak ada niatan untuk booming, dan strateginya juga biasa tidak pakai iklan maupun endorsement seperti yang dilakukan kelompok NFT lainnya. Ya dari ketekunannya tersebut Ghazali tidak disangka sangka juga mendapatkan atensi dari dunia NFT.
Apa nilai value pada fenomena Ghazali ini yang membuat orang tertarik membeli foto Ghazali di NFT?	Value yang diberikan adalah uniknya karena seni digital adalah keunikan, kedua adalah koleksi seni Ghazali juga banyak sehingga menambah value juga. Ketiga, NFT Ghazali dibeli top top artist di beberapa negara termasuk Amerika yang menjadikan NFT nya semakin mahal, keempat banyak meme meme wajah Ghazali yang menambah value kepopulernya dari Ghazali sendiri.

Sumber : dokumentasi penulis

Tabel 2. Wawancara Informan Toti

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah anda mengenal NFT sebelum fenomena Ghazali viral di saat ini atau setelah ini?	Saya mengenal NFT setelah fenomena Ghazali yang sangat viral sampai luar negeri
Bagaimana tanggapan anda tentang fenomena Ghazali dalam menggunakan NFT sebagai tempat investasi?	Tanggapan saya tentang Fenomena Ghazali ini sangat terbuka lebar untuk semua orang yang ingin mempunyai keinginan ini untuk berinvestasi yang hanya melalui jual beli foto dan gambar dalam bentuk digital, dan sejak saat itu NFT juga banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia dan berlomba-lomba untuk menjual assets digital yang punya, namun setelah Fenomena Ghazali juga beberapa orang yang membiarkan menjual belikan foto identitas diri untuk kepentingan uang.
Melihat fenomena Ghazali ini apakah anda akan berminat menggunakan NFT sebagai tempat berinvestasi untuk masa depan?	Saya berminat jika ingin berinvestasi di platform NFT ini
Menurut anda, apa yang membuat sosok Ghazali Everyday mendadak terkenal di social media khususnya NFT?	Dia bisa konsisten tentang value yang ingin dia jual dengan hanya menjual sebuah foto selfie yang mungkin setiap hari dia upload ke platform NFT
Apa nilai value pada fenomena Ghazali ini yang membuat orang tertarik membeli foto Ghazali di NFT?	Value yang didapat dia berfikir tentang cari yang beda dari orang lain, mungkin itu dia berfikir dengan cari lucu dengan selfie yang setiap hari di upload

Berdasarkan hasil penturan Risa, karena memang Risa sudah lama berkecimpug di Dunia IT ia dapat menjelaskan dengan detail dalam dunia NFT. Risa memang tahu apa itu NFT sebelum viralnya Fenomena Ghazali, tetapi ia belum pernah membeli ataupun menjual apapun di platform NFT.

Risa juga menjelaskan Ghazali memang hoki dalam menjualkan fotonya di NFT itu memang terbukti banyak masyarakat Indonesia yang menjualkan hasil karyanya di NFT, tetapi karena Ghazali memang unik dan konsisten dalam mengupload di platform NFT.

Sedangkan NFT adalah tempat untuk menjual karya seni grafis, tetapi Ghazali hanya menjual foto selfienya sendiri setiap hari tetapi bisa menjualnya hingga mendapat milyaran. Menurut Risa, ketekuna Ghazali dalam mengupload di platform NFT memang perlu di apresiasi, awalnya Ghazali memang iseng saja tanpa ada niatan untuk booming seperti ini, dan juga Ghazali mempromosikan NFTnya hanya dengan mentweet di twitter, tetapi ternyata tanpa disangka ia berhasil membuat para pengikutnya membeli foto lucu milik Ghazali.

Nilai value yang diberikan Ghazali pun memang tidak biasa, keunikannya dalam membuat foto selfie pun menarik banyak masyarakat di NFT tertarik untuk membelinya, apalagi foto lucu sekarang sangat dicari untuk hiburan. Bahkan yang membeli bukan hanya masyarakat Indonesia tetapi juga warga Amerika yang membuat harga NFT semakin mahal.

Berdasarkan hasil penuturan Toti, ia baru 1 tahun kerja di dunia IT dan dulu memang ia bersekolah di SMK 17 Agustus 1945 jurusan RPL disitulah ia awal menanjakan diri terjun di dunia IT. Ia memang masih baru, dan dengan adanya fenomena Ghozali ini ia tertarik untuk Menambah ilmunya di platform NFT. Toti memang memiliki akun di NFT setelah fenomena Ghozali karena menurutnya fenomena ini memang unik dan sangat terbuka lebar untuk khalayak yang ingin berinvestasi dengan menjual-belikan hasil karya seninya di platform NFT. Toti juga menuturkan khalayak setelah fenomena Ghozali ini banyak yang menjualnya foto identitas diri hanya untuk kepentingan uang. Toti juga menambahkan memang ia ingin berinvestasi di NFT untuk masa depan nanti, tapi untuk saat ini masih memikirkan karya unik apa yang bisa ia jual di NFT. Melihat fenomena Ghozali ini , Toti melihat sosok Ghozali memang orang yang konsisten dalam mengupload foto dirinya di platform NFT.

4. SIMPULAN

Berdasarkan seluruh proses analisis data dapat disimpulkan bahwa sesuai teori fenomenologi, fenomena Ghozali ini memang memberikan kesan unik dimata khalayak umum, terutama yang terjun di dunia IT. Proses promosi Ghozali di Twitter memang sangat cepat di lihat oleh khalayak. Terbukti dengan fenomena ini masyarakat Indonesia\ mulai membuat platform NFT untuk menjual-belikan hasil karyanya dan banyak juga yang meniru Ghozali dengan menjual foto identitas diri karena memang itu hal yang unik dan lucu. Informan juga menjelaskan fenomena Ghozali ini memang membuat khalayak menggunakan NFT sebagai tempat untuk berinvestasi di masa depan. Selain itu, NFT jelas tempat investasi tetapi namanya juga berinvestasi pasti akan merasakan untung dan rugi.

Twitter memang tempat social media yang sekarang sedang booming dikalangan khalayak. Terbukti pada fenomena Ghozali ini khalayak mengenal sosok Ghozali ini. Awalnya pun Ghozali memang mempromosikan dirinya lewat Twitter, dan memang keberuntungan berpihak pada Ghozali sehingga membuatnya viral hingga saat ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Bungin. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Febriana, M. (2018). Hiperrealitas “Endorse” Dalam Instagram Studi Fenomenologi Tentang Dampak Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Jurnal analisa sosiologi, 6(2).
- Kriyantono, Rachmat. 2009. Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana.
- Lestari, I. D., & Laturakhmi, Y. F. (2021). Studi Fenomenologi Tentang Motif Dan Aturan Pertemanan Virtual Di Kalangan Pengguna Twitter. Jurnal Manajemen Komunikasi, 5(2), 195.
- Nurdin, A. (2012). Komunikasi Magis Dukun (Studi Fenomenologi Tentang Kompetensi Komunikasi Dukun). Jurnal ASPIKOM, 1(5), 383.
- Ritzher, Torbeni, W., Putu, N., Lestari, E. B., Komang, I., & Putra, A. M. (2022). Mengenal Nft Arts Sebagai Peluang Ekonomi Kreatif Di Era Digital. (Online) SENADA, 5, 342– 357.
- Rohmah, N. N. (2020). Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19. Al-I’lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 4(1), 1–16.